

KURIKULUM PELATIHAN PENYUSUNAN RENCANA AKSI DAERAH ADAPTASI PERUBAHAN IKLIM BIDANG KESEHATAN (RAD-APIK)

**BAGI SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN DI DINAS
KESEHATAN DAN PUSKESMAS SERTA MITRA KESEHATAN DI
WILAYAH KERJA TERKAIT**

**DIREKTORAT PENYEHATAN LINGKUNGAN
DIREKTORAT JENDERAL PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT
KEMENTERIAN KESEHATAN**

2024

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa, karena hanya dengan rahmat dan ridho-Nya Kurikulum Pelatihan Penyusunan Rencana Aksi Daerah Adaptasi Perubahan Iklim di Bidang Kesehatan (RAD-APIK) bagi Sumber Daya Manusia Kesehatan telah selesai disusun. Kegiatan penyusunan Kurikulum Pelatihan ini dapat terlaksana dengan adanya kerjasama dan koordinasi yang baik di antara berbagai pihak, khususnya UNICEF Indonesia dan pelaksana Pusat Perubahan Iklim ITB.

Pada saat ini perubahan iklim global telah memberikan dampak yang semakin signifikan pada sektor kesehatan. Kenaikan suhu permukaan secara global yang disertai dengan perubahan pola hujan dan kelembaban, serta peristiwa panas ekstrem telah menimbulkan risiko terhadap kesehatan. Dampak yang muncul antara lain potensi peningkatan kejadian penyakit sensitif iklim, misalnya penyakit tular vektor dan zoonosis yang sensitif iklim, penyakit sensitif iklim terkait dengan air, penyakit yang terkait dengan panas ekstrem, penyakit pernafasan yang sensitif iklim, dan kesehatan mental akibat perubahan iklim. Adaptasi perubahan iklim terhadap penyakit-penyakit sensitif iklim tersebut menjadi hal yang sangat perlu dilakukan oleh SDM Kesehatan di daerah dan melakukan kolaborasi dengan Mitra Kesehatan yang terkait. Hal tersebut menjadi dasar kegiatan penyusunan Kurikulum Pelatihan Penyusunan Rencana Aksi Daerah Adaptasi Perubahan Iklim di Bidang Kesehatan (RAD-APIK) bagi Sumber Daya Manusia Kesehatan di Dinas Kesehatan dan Puskesmas serta Mitra Kesehatan di Wilayah Kerja Terkait.

Kami menyadari bahwa dalam proses penyusunan Kurikulum Pelatihan tersebut masih terdapat kekurangan baik dari segi teknis maupun administrasi. Namun demikian semoga Kurikulum Pelatihan Penyusunan Rencana Aksi Daerah Adaptasi Perubahan Iklim di Bidang Kesehatan (RAD-APIK) bagi Sumber Daya Manusia Kesehatan di Dinas Kesehatan dan Puskesmas serta Mitra Kesehatan di Wilayah Kerja Terkait dapat dimanfaatkan oleh penyelenggara dalam menyelenggarakan pelatihan.

Jakarta, November 2024
Direktur Penyehatan Lingkungan



dr. Anas Maruf, MKM

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pada saat ini kesehatan menjadi salah satu sektor yang mengalami dampak dari terjadinya perubahan iklim global, khususnya berkaitan dengan beberapa penyakit yang sensitif pada iklim, sehingga menjadi fokus dalam melakukan adaptasi perubahan iklim. Laporan kajian ke-6 yang dilakukan oleh institusi *Intergovernmental Panel on Climate Change (IPCC-AR6: Working Group II)* pada tahun 2022 melaporkan dengan sangat yakin bahwa perubahan iklim diperkirakan secara signifikan akan dapat meningkatkan risiko kesehatan akibat berbagai penyakit dan kondisi yang peka terhadap iklim, dengan skala dampak yang bergantung pada tingkatan emisi gas rumah kaca dan upaya-upaya adaptasi dalam beberapa dekade mendatang. Sementara itu, Laporan IPCC-AR6 Working Group I juga menyatakan bahwa perubahan iklim akan terus terjadi seiring dengan pemanasan global, dimana suhu rata-rata permukaan bumi akan meningkat 3°C-5°C pada akhir abad ini relatif terhadap kondisi era pra industri (tahun 1850).

Perubahan iklim global diperkirakan akan meningkatkan suhu rata-rata global dan frekuensi kejadian cuaca ekstrem. Namun proyeksi regional menunjukkan variasi yang besar dalam jumlah dan waktu curah hujan, meningkat di beberapa tempat dan menurun di tempat lain, dan proyeksi tersebut menunjukkan peningkatan secara keseluruhan dalam variabilitas pola cuaca. Kenaikan permukaan laut, yang merupakan salah satu konsekuensi dari perubahan iklim, akan menyebabkan terjadinya banjir pesisir, terutama di negara-negara kepulauan dan wilayah delta yang rendah. Perubahan yang beragam ini akan mempunyai dampak yang beragam terhadap sektor kesehatan. Hanya sedikit publikasi yang menggambarkan dampak perubahan iklim terhadap kesehatan khususnya terhadap anak-anak atau subpopulasi rentan lainnya. Sekitar satu dari lima kematian di seluruh dunia setiap tahunnya terjadi pada anak berusia <5 tahun disebabkan permasalahan kesehatan seperti Infeksi saluran pernapasan, diare, dan penyakit berbasis vektor (malaria/dbd) yang mempengaruhi > 50% kematian anak-anak. Ketiga kategori penyakit ini dapat memburuk seiring dengan perubahan iklim.

Perubahan iklim menimbulkan ancaman besar terhadap kesehatan, perkembangan, dan potensi masa depan anak-anak. Anak-anak adalah kelompok yang paling rentan terhadap penyakit yang akan semakin meluas akibat perubahan iklim. Penelitian menemukan bahwa anak-anak semakin rentan terhadap penyakit yang ditularkan melalui vektor, polusi udara, dan banjir pesisir yang semakin parah akibat perubahan iklim. Indonesia merupakan salah satu negara dengan beban demam berdarah tertinggi di dunia. Lebih dari 80 persen anak-anak telah terinfeksi virus ini, setidaknya satu kali hingga usia 10 tahun. Polusi udara adalah salah satu dari tiga faktor risiko utama kematian anak di bawah 5 tahun di negara. Selain itu, perubahan iklim mempunyai dampak yang semakin parah terhadap sistem pangan di Indonesia, mengancam kuantitas dan kualitas makanan bergizi yang tersedia bagi penduduk setempat, dan pada gilirannya, meningkatkan risiko mereka menderita kekurangan gizi. Masyarakat

yang kurang beruntung menjadi rentan terhadap dampak perubahan iklim terhadap kesehatan karena terbatasnya akses mereka terhadap layanan kesehatan yang berkualitas.

Perhatian pada penyakit sensitif iklim ini cukup tercermin pada Peraturan Kemenkes Nomor 2 Tahun 2023 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2014 tentang Kesehatan Lingkungan. Kebijakan di sektor kesehatan telah mengidentifikasi setidaknya empat kelompok penyakit akibat dampak negatif dari perubahan iklim, dimana perlu dilakukan upaya adaptasi terhadapnya, antara lain penyakit tular vektor (malaria dan dengue), penyakit tular air (Diare), penyakit tular udara (pneumonia, Infeksi Saluran Pernapasan Akut/ISPA, dan Tuberkulosis (TB)), serta penyakit akibat kondisi panas ekstrem.

Berdasarkan ancaman perubahan iklim terhadap sektor kesehatan yang telah dijelaskan diatas, diperlukan untuk memperkuat kemampuan sistem layanan kesehatan primer agar dapat bersifat responsif, adaptif, dan tangguh, serta memiliki kapasitas intervensi kesehatan yang preventif, promotif, dan kuratif. Berkaitan dengan hal tersebut **Kementerian Kesehatan bekerjasama dengan UNICEF-Indonesia dan dilaksanakan oleh Pusat Perubahan Iklim ITB** berupaya untuk **mengembangkan kapasitas daerah berupa penyusunan kurikulum dan modul Pelatihan untuk Penyusunan Rencana Aksi Daerah Adaptasi Perubahan Iklim di Bidang Kesehatan (RAD-APIK) yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sumber daya manusia (SDM) Kesehatan di Dinas Kesehatan dan Puskesmas serta mitra kesehatan terpilih di wilayah kerjanya.** Program ini memiliki relevansi yang sangat tinggi dalam konteks menanggulangi isu dampak perubahan iklim yang semakin mempengaruhi kesehatan.

Pelatihan Penyusunan RAD-APIK ini diharapkan dapat membekali SDM dan Mitra Kesehatan di daerah dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi dampak perubahan iklim dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab di wilayah kerja mereka. Melalui pemahaman yang mendalam tentang konsep dan kebijakan perencanaan daerah, peserta pelatihan akan mampu menyusun rencana strategis yang terintegrasi, mencerminkan visi, misi, tujuan, dan sasaran pembangunan bidang kesehatan yang adaptif terhadap perubahan iklim. Dengan perencanaan dan penganggaran berbasis kinerja, SDM dan mitra kesehatan dapat lebih memastikan bahwa alokasi sumber daya mencerminkan prioritas pembangunan kesehatan yang responsif terhadap dampak perubahan iklim.

B. RANCANGAN BENTUK PELATIHAN

Kurikulum pelatihan ini disusun dengan mempertimbangkan beberapa hal sebagai berikut:

- Pada dasarnya materi pelatihan inti terdiri dari dua bidang keilmuan yang diterapkan secara berimbang yaitu bidang adaptasi perubahan iklim dan bidang kesehatan lingkungan
- Kompetensi pelatihan dirancang dengan asumsi dasar bahwa peserta memiliki tingkat penguasaan pengetahuan bidang kesehatan cukup

hingga sangat baik, namun kurang cukup memiliki pengetahuan bidang adaptasi perubahan iklim

- Pelatihan ini diharapkan dapat mendukung efektivitas kerja peserta pada bidang tugas masing-masing yang berkaitan dengan adaptasi perubahan iklim di bidang kesehatan

Berdasarkan beberapa pertimbangan di atas, maka materi pelatihan inti dirancang dengan dasar-dasar sebagai berikut:

- Kompetensi pelatihan disusun agar peserta memiliki kemampuan untuk dapat melakukan penyusunan rancangan dokumen rencana aksi adaptasi perubahan iklim di bidang kesehatan secara efektif guna mendukung bidang tugas para peserta.
- Pencapaian kompetensi tersebut dilakukan secara bertahap, baik melalui ceramah dan diskusi, serta melalui penugasan yang pada prinsipnya berupa pengolahan dan analisis data dan informasi secara terstruktur dan terarah dengan menggunakan media bantu terutama lembar kerja atau lembar penugasan.
- Data dan informasi yang digunakan dalam penugasan ini bersifat riil sesuai dengan lokasi pelatihan, sehingga harus dikumpulkan terlebih dahulu melalui peserta sebelum pelatihan oleh tim fasilitator bekerjasama dengan Dinas Kesehatan setempat
- Hasil akhir penugasan pada peserta pelatihan adalah berupa rancangan dokumen rencana aksi terkait perubahan iklim di bidang kesehatan, dimana untuk implementasinya masih memerlukan tindak lanjut antara lain penyempurnaan rancangan dokumen tersebut agar menjadi sebuah dokumen formal berbasis saintifik dengan rekomendasi dari tim fasilitator

BAB II KOMPONEN KURIKULUM

A. TUJUAN

Setelah mengikuti pelatihan ini, peserta mampu menyusun rancangan dokumen Rencana Aksi Daerah-Adaptasi Perubahan Iklim Bidang Kesehatan (RAD APIK) yang dapat diintegrasikan ke dalam perencanaan dan penganggaran di bidang Kesehatan di daerah.

B. KOMPETENSI

Setelah mengikuti pelatihan ini, peserta mampu:

- 1) Mengidentifikasi data dan informasi cuaca, iklim, dan perubahan iklim
- 2) Menganalisis potensi dampak perubahan iklim pada penyakit sensitif iklim
- 3) Menilai risiko dan adaptasi perubahan iklim berbasis ketahanan terhadap penyakit sensitif iklim
- 4) Menyusun rancangan dokumen Rencana Aksi Daerah Adaptasi Perubahan Iklim bidang Kesehatan (RAD-APIK) yang dapat diintegrasikan ke dalam perencanaan dan penganggaran daerah

C. STRUKTUR KURIKULUM

NO	MATA PELATIHAN	WAKTU			JPL
		T	P	PL	
A	MATA PELATIHAN DASAR				
1	Kebijakan Kesehatan terkait Perubahan Iklim	2	0	0	2
2	Kebijakan Perencanaan dan Penganggaran Daerah	2	0	0	2
3	Perubahan Iklim Responsif Gender	2	0	0	2
	Sub Total	6	0	0	6
B	MATA PELATIHAN INTI				
1	Identifikasi Cuaca, Iklim dan Perubahan Iklim	1	2	0	3
2	Potensi Dampak Perubahan Iklim pada Penyakit Sensitif Iklim	3	6	0	9
3	Kajian Risiko dan Adaptasi Perubahan Iklim Berbasis Ketahanan terhadap Penyakit Sensitif Iklim	3	6	0	9
4	Penyusunan Rancangan dokumen Rencana Aksi Daerah Adaptasi Perubahan Iklim bidang Kesehatan (RAD-APIK) yang dapat diintegrasikan ke dalam Perencanaan dan Penganggaran Daerah	3	12	0	15
	Sub Total	10	26	0	36
C	MATA PELATIHAN PENUNJANG				
1	<i>Building Learning Commitment (BLC)</i>	0	2	0	2
2	Budaya Anti Korupsi	2	0	0	2
3	Rencana Tindak Lanjut	1	1	0	2
	Sub Total	3	3	0	6
	Jumlah	19	29	0	48

Catatan: Prosentase waktu P = 60%; T = 40%

D. EVALUASI HASIL BELAJAR

Evaluasi hasil belajar peserta terdiri dari evaluasi terhadap pengetahuan, penugasan, keaktifan dan sikap.

Evaluasi terhadap peserta dilakukan melalui:

1. Evaluasi substansi: bobot 60%
 - a. Evaluasi peserta terhadap pemahaman materi/mata pelatihan: Bobot 40%
 - b. Evaluasi terhadap kualitas hasil penugasan: Bobot 60%
2. Evaluasi sikap perilaku: Bobot 40%
 - a. Evaluasi peserta terhadap kehadiran: Bobot 60%
 - b. Evaluasi peserta terhadap partisipasi: Bobot 40%
3. Nilai minimal dalam pelaksanaan evaluasi hasil belajar

No	Nilai	Nilai Minimal	Pelaksana
1.	Substansi		
	a. Pengetahuan (<i>post test</i>)	80	Fasilitator/panitia
	b. Penugasan	80	Fasilitator
2.	Sikap dan Perilaku		
	a. Kehadiran	95	Pengendali Pelatihan
	b. Partisipasi <ul style="list-style-type: none">• Menggunakan etika yang baik dalam menyampaikan pendapat/ pertanyaan,• Menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan	80	Pengendali Pelatihan

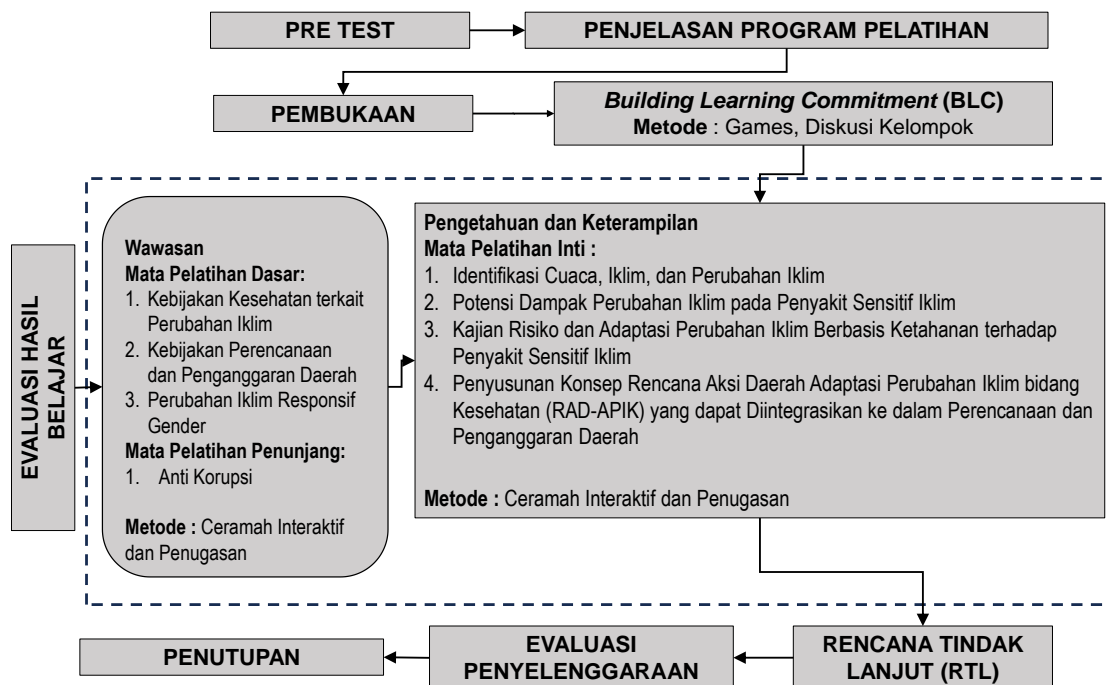
4. Kriteria kelulusan peserta berdasarkan:
 - a. Nilai *post test*. Hasil post test minimal 80.
 - b. Kehadiran peserta selama proses pelatihan. Peserta Pelatihan wajib menghadiri minimal 95% dari keseluruhan jam pelajaran dan apabila kehadiran peserta kurang dari 95% maka peserta tidak diberikan sertifikat tapi hanya surat keterangan mengikuti pelatihan.
 - c. Menyelesaikan seluruh (100%) penugasan dengan penilaian minimal 80.
 - d. Nilai absolut kelulusan peserta didapat dari pembobotan sebagai berikut:
 - 1) Post test nilai maksimal : 24
 - 2) Penugasan nilai maksimal : 36
 - 3) Kehadiran nilai maksimal : 24
 - 4) Partisipasi nilai maksimal : 16Jumlah total 1-4 nilai maksimal 100
 - e. Skor Kualifikasi Kelulusan sebagai berikut:

90,01 – 100: Sangat Memuaskan
80,01 – 90 : Memuaskan
< 80 : Kurang memuaskan

Untuk *post test* yang belum memenuhi standar minimal, akan diberikan kesempatan 1 x remedial pada masa pelatihan

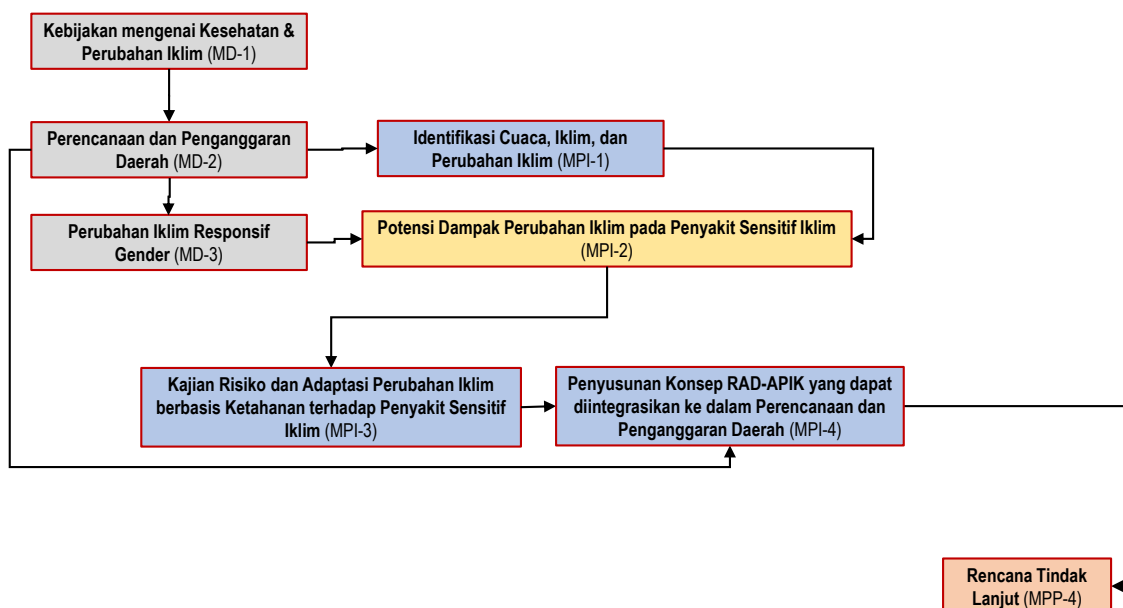
BAB III DIAGRAM ALUR PROSES PELATIHAN

Proses pembelajaran pelatihan secara umum dapat digambarkan dalam diagram alur sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Alur Proses Pelatihan Secara Keseluruhan

Untuk pendetailan, keterkaitan antara proses pembelajaran pada mata pelatihan dasar dan mata pelatihan inti serta keterkaitan antar materi di dalam kedua jenis mata pelatihan tersebut mengikuti diagram alur sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Alur Proses Mata Pelatihan Inti dalam Kaitannya dengan Mata Pelatihan Dasar dan Mata Pelatihan Penunjang

Proses pembelajaran dalam pelatihan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pre-Test

Sebelum acara pembukaan, dilakukan pre-test terhadap peserta. Pre-test bertujuan untuk mendapatkan informasi awal tentang pengetahuan dan kemampuan peserta dalam memahami adaptasi perubahan iklim untuk kesehatan lingkungan.

2. Penjelasan Program Pelatihan

Penjelasan program pelatihan menyampaikan tentang tujuan pelatihan, kompetensi yang akan dicapai, jumlah jam mata pelatihan dan total jumlah hari pelatihan, jumlah dan asal institusi peserta, fasilitator, pengendali pelatihan, tata tertib pelatihan, evaluasi hasil belajar, penilaian fasilitator dan penilaian penyelenggaraan pelatihan dan sertifikat.

3. Pembukaan

Pembukaan dilakukan untuk mengawali kegiatan pelatihan secara resmi. Proses pembukaan pelatihan meliputi beberapa kegiatan berikut:

- a. Laporan ketua penyelenggara pelatihan.
- b. Pembukaan dan pengarahan program.
- c. Pembacaan doa.

4. Membangun komitmen belajar (*Building Learning Commitment/BLC*)

Kegiatan ini ditujukan untuk mempersiapkan peserta dalam mengikuti proses pelatihan sebagai berikut:

- a. Pelatih/fasilitator menjelaskan tentang tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan dalam materi BLC.
- b. Perkenalan antara peserta dengan para pelatih/fasilitator dan dengan panitia penyelenggara pelatihan, dan juga perkenalan antar sesama peserta. Kegiatan perkenalan dilakukan dengan permainan, dimana seluruh peserta terlibat secara aktif.
- c. Mengemukakan harapan, kekhawatiran dan komitmen masing-masing peserta selama pelatihan.
- d. Kesepakatan antara para pelatih/fasilitator, penyelenggara pelatihan dan peserta dalam berinteraksi selama pelatihan berlangsung, meliputi: pengorganisasian kelas, kenyamanan kelas, keamanan kelas, dan yang lainnya.

5. Pemberian wawasan

Setelah BLC, kegiatan dilanjutkan dengan memberikan materi sebagai dasar pengetahuan/wawasan yang sebaiknya diketahui peserta dalam pelatihan ini.

6. Pembekalan pengetahuan dan keterampilan

Pemberian materi pengetahuan dan keterampilan dari proses pelatihan ini mengarah pada kompetensi yang akan dicapai oleh peserta. Penyampaian materi dilakukan dengan menggunakan berbagai metode yang melibatkan semua peserta untuk berperan serta aktif dalam mencapai kompetensi tersebut.

7. Rencana Tindak Lanjut (RTL)

Masing-masing peserta menyusun rencana tindak lanjut tentang melaksanakan adaptasi perubahan iklim untuk kesehatan lingkungan.

8. Evaluasi hasil belajar / Evaluasi Peserta

Evaluasi hasil belajar dilakukan dengan tujuan mengukur hasil belajar peserta setelah mengikuti pembelajaran, dilakukan diakhir pelatihan dengan tujuan mengukur keefektivitasan pembelajaran dengan membandingkan nilai post test dengan pre test.

9. Evaluasi penyelenggaraan

- Evaluasi Fasilitator, dilakukan setelah fasilitator selesai menyampaikan pembelajaran untuk mengukur kualitas performa fasilitator.
- Evaluasi Penyelenggara, dilakukan pada akhir pelatihan untuk mengukur kualitas penyelenggara dalam aspek teknis dan substantif

10. Penutupan

Acara penutupan adalah sesi akhir dari semua rangkaian kegiatan, dilaksanakan oleh pejabat yang berwenang dengan susunan acara sebagai berikut:

- a. Laporan ketua penyelenggara pelatihan
- b. Pengumuman peringkat keberhasilan peserta
- c. Penyerahan sertifikat pelatihan dan penanggalan tanda peserta.
- d. Kesan dan pesan dari perwakilan peserta
- e. Pengarahan dan penutupan oleh pejabat yang berwenang
- f. Pembacaan doa

LAMPIRAN 1. RANCANG BANGUN PEMBELAJARAN MATA PELATIHAN (RBPMP)

MPD 1

Nomor : MPD 1
 Mata pelatihan : Kebijakan Kesehatan terkait Perubahan Iklim
 Deskripsi mata pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang Kebijakan Kesehatan terkait Perubahan Iklim, dan Penguatan Kelembagaan dalam Adaptasi Perubahan Iklim
 Hasil belajar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu memahami kebijakan kesehatan terkait perubahan iklim
 Waktu : 2 jpl (T=2 jpl, P=0 jpl, PL=0 jpl)

Indikator Hasil Belajar	Materi pokok dan Sub Materi pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu: 1. Menjelaskan Kebijakan Kesehatan dan Perubahan Iklim	1. Kebijakan Kesehatan terkait Perubahan Iklim: a. Arah kebijakan kesehatan dan perubahan iklim b. Strategi kebijakan kesehatan dan perubahan iklim	<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah tanya jawab/Ceramah interaktif • Curah Pendapat 	<ul style="list-style-type: none"> • Bahan tayang (power point) • Modul teori • Alat peraga • Komputer/ Laptop • LCD projector • Flipchart/Papan Tulis • Spidol 4 warna • Sound system 	<ul style="list-style-type: none"> • Peraturan Presiden No. 98 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Nilai Ekonomi Karbon untuk Pencapaian Target Kontribusi yang Ditetapkan Secara Nasional dan Pengendalian Emisi Gas Rumah Kaca dalam Pembangunan Nasional • Peraturan Menkes RI No. 21 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan tahun 2020-2024 • Peraturan Menkes RI No. 2 Tahun 2023: Pelaksanaan PP Kesehatan Lingkungan • Peraturan MenLHK RI No. 33 Tahun 2016 dan No. 7 Tahun 2018
2. Menjelaskan Penguatan Kelembagaan dalam Adaptasi Perubahan Iklim	2. Penguatan Kelembagaan dalam Adaptasi Perubahan Iklim a. Peran dan Tanggung Jawab stakeholder terkait adaptasi perubahan iklim b. Peran dan Tanggung Jawab SDM Kesehatan dalam Adaptasi Perubahan Iklim			

MPD 2

Nomor	: MPD 2
Mata pelatihan	: Kebijakan Perencanaan dan Penganggaran Daerah
Deskripsi mata pelatihan	: Mata pelatihan ini membahas tentang Kebijakan Umum Perencanaan dan Penganggaran, Sumber Pembiayaan dan Penganggaran dan Pendanaan RAD-APIK
Hasil belajar	: Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu menjelaskan kebijakan perencanaan dan penganggaran daerah
Waktu	: 2 jpl (T=2 jpl, P=0 jpl, PL=0 jpl)

Indikator Hasil Belajar	Materi pokok dan Sub Materi pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu : 1. Menjelaskan Kebijakan umum perencanaan dan penganggaran	1. Kebijakan umum perencanaan dan penganggaran a. Kebijakan perencanaan b. Kebijakan penganggaran	<ul style="list-style-type: none">• Ceramah tanya jawab/ Ceramah interaktif• Curah pendapat	<ul style="list-style-type: none">• Bahan tayang (power point)• Modul teori• Alat peraga• Komputer/ Laptop• LCD projector• Flipchart/ Papan Tulis• Spidol 4 warna• Sound system	<ul style="list-style-type: none">• Peraturan Menkes RI tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan• Peraturan Menkes RI No. 2 Tahun 2023 tentang Pelaksanaan PP Kesehatan Lingkungan• Peraturan Menkes RI No. 43 Tahun 2019 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat• Peraturan Menkes RI No. 48 Tahun 2017 tentang Pedoman Perencanaan Dan Penganggaran Bidang Kesehatan• Peraturan Mendagri RI No. 90 Tahun 2019
2. Menjelaskan sumber pembiayaan perencanaan dan penganggaran	2. Sumber pembiayaan perencanaan dan penganggaran daerah a. APBN b. APBD c. DAK Fisik dan Non Fisik			

Indikator Hasil Belajar	Materi pokok dan Sub Materi pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
				<p>tentang Klasifikasi, Kodefikasi, dan Nomenklatur Perencanaan Pembangunan dan Keuangan Daerah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peraturan Mendagri RI No. 86 Tahun 2017 tentang Tata Cara Perencanaan, Pengendalian dan Evaluasi Pembangunan Daerah, Tata Cara Evaluasi Rancangan Peraturan Daerah tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, serta Tata Cara Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, dan Rencana Kerja Pemerintah Daerah

MPD 3

Nomor : MPD 3
 Mata pelatihan : Perubahan Iklim Responsif Gender
 Deskripsi mata pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang gender dan pengarusutamaan gender, isu gender dalam perubahan iklim, serta pengarus-utamaan gender dalam upaya adaptasi perubahan iklim
 Hasil belajar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu memahami perubahan iklim responsif gender
 Waktu : 2 jpl (T=2 jpl, P=0 jpl, PL=0 jpl)

Indikator Hasil Belajar	Materi pokok dan Sub Materi pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu: 1. Menjelaskan Gender dan Pengarusutamaan Gender	1. Gender dan pengarusutamaan gender	<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah tanya jawab/Ceramah interaktif • Curah Pendapat 	<ul style="list-style-type: none"> • Bahan tayang (power point) • Modul teori • Alat peraga • Komputer/ Laptop • LCD projector • Flipchart/Papan Tulis • Spidol 4 warna • Sound system 	<ul style="list-style-type: none"> • Manual Training Gender dan Perubahan Iklim, IUCN dan UNDP 2009
2. Menjelaskan Isu Gender dalam Perubahan Iklim	2. Tinjauan umum tentang isu gender dan perubahan iklim			
3. Menjelaskan Pengarus-utamaan Gender dalam Upaya Adaptasi Perubahan Iklim	3. Pengarusutamaan gender dalam upaya adaptasi perubahan iklim			

MPI 1

Nomor	: MPI 1
Mata pelatihan	: Identifikasi Cuaca, Iklim, dan Perubahan Iklim
Deskripsi mata pelatihan	: Mata pelatihan ini membahas tentang konsep dasar cuaca, iklim dan perubahan iklim; dampak perubahan iklim; serta identifikasi cuaca, iklim, dan perubahan iklim
Hasil belajar	: Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu mengidentifikasi data dan informasi cuaca, iklim dan perubahan iklim
Waktu	: 3 jpl (T= 1 jpl, P=2 jpl, PL=0 jpl)

Indikator Hasil Belajar	Materi pokok dan Sub Materi pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu : 1. Menjelaskan konsep dasar cuaca, iklim dan perubahan iklim	1. Konsep dasar cuaca, iklim dan perubahan iklim a. Dasar-dasar sistim cuaca, iklim dan perubahan iklim b. Parameter cuaca, iklim dan perubahan iklim	<ul style="list-style-type: none">• Ceramah tanya jawab/ ceramah interaktif• Curah Pendapat• Diskusi kelompok• Latihan	<ul style="list-style-type: none">• Bahan tayang (power point)• Modul teori• Panduan latihan MPI1• Alat peraga• Aplikasi data dan informasi cuaca• Data iklim• Komputer/ Laptop• LCD projector• Flipchart/Papan Tulis• Sticky notes• Spidol 4 warna• Kertas A4• Sound system	Golechha (2023), <i>Module on Introduction to climate change, climate variability and weather</i>
2. Menjelaskan dampak Perubahan Iklim	2. Dampak Perubahan Iklim a. Pengaruh aktifitas manusia pada perubahan iklim b. Dampak perubahan iklim pada manusia c. Upaya adaptasi perubahan iklim			
3. Mengidentifikasi cuaca, iklim dan perubahan iklim	3. Upaya identifikasi cuaca, iklim dan perubahan iklim a. Pemantauan b. Pengumpulan data c. Pengolahan data (analisis dan penyajian data)			

MPI 2

Nomor	:	MPI 2
Mata pelatihan	:	Potensi Dampak Perubahan Iklim pada Penyakit Sensitif Iklim
Deskripsi mata pelatihan	:	Mata pelatihan ini membahas tentang potensi dampak perubahan iklim terhadap kesehatan masyarakat; penyakit tular vektor dan zoonosis yang sensitif iklim, penyakit sensitif iklim terkait dengan air, penyakit yang terkait dengan panas ekstrem; penyakit pernafasan yang sensitif iklim; serta kesehatan mental akibat perubahan iklim
Hasil belajar	:	Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu menganalisis potensi dampak perubahan iklim pada penyakit sensitif iklim
Waktu	:	9 jpl (T=3 jpl, P=6 jpl, PL=0 jpl)

Indikator Hasil Belajar	Materi pokok dan Sub Materi pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu: 1. Menjabarkan potensi dampak perubahan iklim terhadap kesehatan masyarakat	1. Potensi dampak perubahan iklim terhadap kesehatan masyarakat a. Dasar-dasar perubahan iklim dan kesehatan b. Dampak perubahan iklim terhadap kesehatan masyarakat (7 penyakit dari Permenkes RI No.035 Tahun 2012) c. Penyakit-penyakit yang sensitif terhadap perubahan iklim dan jalur paparannya	<ul style="list-style-type: none">• Ceramah tanya jawab/ceramah interaktif• Curah Pendapat• Diskusi kelompok• Latihan	<ul style="list-style-type: none">• Bahan tayang (power point)• Modul teori• Panduan latihan MP2• Hasil latihan MP1• Data kejadian penyakit sensitif iklim• Data surveilans tular-lingkungan• Data terkait kerentanan• Data terkait kapasitas adaptif• Komputer/ Laptop• LCD projector	<ul style="list-style-type: none">• Golechha (2023), <i>Module on Climate change and human health</i>• Golechha (2023), <i>Module on Vector-borne diseases and climate change</i>• Golechha (2023), <i>Module on Water-borne diseases and climate change</i>• Golechha (2023), <i>Module Thermal Extreme- Extreme heat events</i>• Golechha (2023), <i>Module Airborne diseases and climate change</i>
2. Menganalisis penyakit tular vektor dan zoonosis yang sensitif iklim	2. Penyakit tular vektor dan zoonosis yang sensitif iklim a. Gambaran umum penyakit yang ditularkan melalui vektor dan zoonosis b. Dampak perubahan iklim terhadap penyakit yang ditularkan melalui vektor dan zoonosis serta dinamika penularannya c. Strategi kesehatan masyarakat untuk mengurangi beban penyakit yang ditularkan melalui vektor dan zoonosis			

Indikator Hasil Belajar	Materi pokok dan Sub Materi pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
3. Menganalisis penyakit sensitif iklim terkait dengan air	3. Penyakit sensitif iklim terkait dengan air <ol style="list-style-type: none"> a. Gambaran umum penyakit yang ditularkan melalui air b. Dampak perubahan iklim dan cuaca terhadap penyakit yang ditularkan melalui air. Malnutrisi sebagai akibat diare kronis. c. Strategi untuk mengurangi beban penyakit yang ditularkan melalui air 			
4. Menganalisis penyakit yang terkait dengan panas ekstrem	4. Penyakit yang terkait dengan panas ekstrem <ol style="list-style-type: none"> a. Gambaran Umum Perubahan iklim dan suhu ekstrem b. Dampak perubahan iklim pada peristiwa panas ekstrem di Indonesia c. Strategi untuk meningkatkan ketahanan terhadap panas ekstrem (pencegahan dan pengendalian) 			
5. Menganalisis penyakit pernafasan yang sensitif iklim	5. Penyakit pernafasan yang sensitif iklim <ol style="list-style-type: none"> a. Gambaran umum penyakit pernafasan sensitif iklim b. Dampak perubahan iklim terhadap penyakit pernafasan sensitif iklim c. Strategi untuk mengurangi beban penyakit pernafasan sensitif iklim 			
6. Menganalisis kesehatan mental akibat perubahan iklim	6. Kesehatan mental akibat perubahan iklim <ol style="list-style-type: none"> a. Definisi dan konsep kesehatan mental terkait perubahan iklim b. Strategi mitigasi kesehatan mental akibat perubahan iklim c. Kebijakan dan intervensi kesehatan mental dalam respon perubahan iklim 			

MPI 3

Nomor	: MPI 3
Mata pelatihan	: Kajian risiko dan adaptasi perubahan iklim berbasis ketahanan terhadap penyakit sensitif iklim
Deskripsi mata pelatihan	: Mata pelatihan ini membahas tentang konsep risiko perubahan iklim pada penyakit sensitif iklim; penilaian bahaya, penilaian kerentanan, dan penilaian risiko perubahan iklim pada penyakit sensitif iklim; serta penilaian adaptasi berbasis ketahanan terhadap perubahan iklim
Hasil belajar	: Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu menilai risiko dan adaptasi perubahan berbasis ketahanan terhadap penyakit sensitif iklim
Waktu	: 9 jpl (T=3 jpl, P=6 jpl, PL=0 jpl)

Indikator Hasil Belajar	Materi pokok dan Sub Materi pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu: 1. Menjelaskan konsep risiko perubahan iklim pada penyakit sensitif iklim	1. Konsep Risiko Perubahan Iklim pada Penyakit Sensitif Iklim a. Pengertian risiko perubahan iklim dalam kesehatan terkait penyakit sensitif iklim b. Metodologi penilaian risiko perubahan iklim terhadap penyakit sensitif iklim	<ul style="list-style-type: none">• Ceramah tanya jawab/ceramah interaktif• Curah Pendapat• Diskusi kelompok• Latihan	<ul style="list-style-type: none">• Bahan tayang (power point)• Modul teori• Panduan latihan MPI3• Hasil Latihan MPI1• Hasil Latihan MPI2• Alat peraga• Peta wilayah kabupaten/kota• Peta sebaran puskesmas	<ul style="list-style-type: none">• Golechha (2023), <i>Module Climate Change Impact, Risk, and Vulnerability Assessment</i>• Golechha (2023), <i>Module Climate Change: Adaptation and mitigation</i>• Golechha (2023), <i>Module Climate Change Impact, Risk, and Vulnerability Assessment</i>

Indikator Hasil Belajar	Materi pokok dan Sub Materi pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
2. Menilai bahaya perubahan iklim pada penyakit sensitif iklim	2. Kajian Bahaya Perubahan Iklim pada Penyakit Sensitif Iklim <ol style="list-style-type: none"> a. Pengertian bahaya perubahan iklim dalam kesehatan terkait penyakit sensitif iklim b. Identifikasi faktor bahaya perubahan iklim terhadap penyakit sensitif iklim c. Metodologi penilaian bahaya perubahan iklim terhadap penyakit sensitif iklim d. Penilaian bahaya perubahan iklim terhadap penyakit sensitif iklim 		<ul style="list-style-type: none"> • Komputer/ Laptop • LCD projector • Flipchart/Papan Tulis • Sticky notes • Spidol 4 warna • Kertas A4 • Sound system 	<ul style="list-style-type: none"> • Peraturan MenLHK RI No. 33 tahun 2016 • Peraturan MenLHK RI No. 07 tahun 2018
3. Menilai kerentanan perubahan iklim pada penyakit sensitif iklim	3. Kajian Kerentanan Perubahan Iklim pada Penyakit Sensitif Iklim <ol style="list-style-type: none"> a. Pengertian kerentanan perubahan iklim dalam kesehatan terkait penyakit sensitif iklim b. Identifikasi faktor kerentanan perubahan iklim terhadap penyakit sensitif iklim c. Metodologi penilaian kerentanan perubahan iklim terhadap penyakit sensitif iklim d. Penilaian kerentanan perubahan iklim pada penyakit sensitif iklim 			
4. Menilai risiko perubahan iklim pada penyakit sensitif iklim	4. Risiko Perubahan Iklim pada Penyakit Sensitif Iklim <ol style="list-style-type: none"> a. Penilaian risiko perubahan iklim terhadap penyakit sensitif iklim 			

Indikator Hasil Belajar	Materi pokok dan Sub Materi pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
	<ul style="list-style-type: none"> b. Penjabaran dampak perubahan iklim terhadap penyakit sensitif iklim berdasarkan hasil kajian bahaya dan kerentanan sebelumnya 			
<ul style="list-style-type: none"> 5. Menilai adaptasi berbasis ketahanan terhadap perubahan iklim 	<ul style="list-style-type: none"> 5. Adaptasi berbasis ketahanan terhadap perubahan iklim <ul style="list-style-type: none"> a. Pengertian adaptasi perubahan iklim dan pengertian ketahanan terhadap perubahan iklim b. Kerangka dan metodologi kajian adaptasi berbasis ketahanan terhadap penyakit sensitif iklim c. Penentuan wilayah dan waktu prioritas untuk adaptasi perubahan iklim terhadap penyakit sensitif iklim berdasarkan kajian risiko perubahan iklim d. Penentuan baseline ketahanan baseline dan target ketahanan yang akan dilakukan adaptasi e. Rekomendasi adaptasi untuk meningkatkan ketahanan perubahan iklim terhadap penyakit sensitif iklim f. Sistem Informasi Kajian Kerentanan APIK 			

MPI 4

Nomor	: MPI 4
Mata pelatihan	: Penyusunan Rancangan dokumen Rencana Aksi Daerah Adaptasi Perubahan Iklim bidang Kesehatan (RAD-APIK) yang dapat diintegrasikan ke dalam Perencanaan dan Penganggaran Daerah
Deskripsi mata pelatihan	: Mata pelatihan ini membahas tentang konsep rencana aksi adaptasi perubahan iklim, kriteria dan metodologi prioritas aksi APIK, pengintegrasian aksi APIK ke dalam perencanaan dan penganggaran daerah, rancangan dokumen RAD-APIK yang dapat diintegrasikan ke dalam Perencanaan dan Penganggaran Daerah
Hasil belajar	: Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu menyusun rancangan dokumen RAD-APIK yang dapat diintegrasikan ke dalam perencanaan dan penganggaran daerah
Waktu	: 15 jpl (T=3 jpl, P=12 jpl, PL=0 jpl)

Indikator Hasil Belajar	Materi pokok dan Sub Materi pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti mata pelatihan ini peserta mampu: 1. Menjabarkan rencana aksi adaptasi perubahan iklim	1. Konsep rencana aksi adaptasi perubahan iklim a. Aksi adaptasi perubahan iklim b. Konsep RAD-APIK c. Arti penting RAD-APIK dalam perubahan iklim dan kesehatan di daerah	<ul style="list-style-type: none">• Ceramah tanya jawab/ ceramah interaktif• Curah Pendapat• Diskusi kelompok• Latihan	<ul style="list-style-type: none">• Bahan tayang (power point)• Modul teori• Panduan latihan MPI4• Hasil Latihan MPI1• Hasil Latihan MPI2• Hasil Latihan MPI3• Alat peraga• Dokumen program kerja Dinas Kesehatan & Puskesmas• Dokumen penganggaran Dinas Kesehatan & Puskesmas	<ul style="list-style-type: none">• Golechha (2023), <i>Module Communicating climate change and health</i>• Peraturan Menkes No. 2 Tahun 2023• Peraturan MenLHK No. 33 tahun 2016• Peraturan MenLHK No. 07 tahun 2018• Peraturan Mendagri No. 59 tahun 2007• Kemenkeu (2019). <i>Buku Pedoman Penandaan Anggaran Daerah untuk Perubahan Iklim</i>
2. Mengidentifikasi aksi-aksi prioritas untuk adaptasi perubahan iklim terhadap penyakit sensitif iklim	2. Kriteria dan metodologi prioritas aksi APIK a. Kriteria untuk prioritas aksi-aksi APIK b. Metodologi prioritas aksi-aksi APIK			
3. Mengidentifikasi pengintegrasian aksi adaptasi terpilih ke dalam Perencanaan dan Penganggaran Daerah	3. Pengintegrasian aksi APIK ke dalam perencanaan dan penganggaran daerah a. Posisi aksi APIK dalam Sistem Perencanaan Daerah (RPJMD, RTRW, Rencana Sektor Kesehatan).			

Indikator Hasil Belajar	Materi pokok dan Sub Materi pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
	<ul style="list-style-type: none"> b. Evaluasi dokumen perencanaan dan penganggaran daerah yang dapat diintegrasikan dengan aksi APIK c. Analisis kesesuaian atau penandaan antara aksi-aksi adaptasi perubahan iklim terhadap penyakit sensitif iklim dengan program dan kegiatan yang tercantum pada dokumen perencanaan dan penganggaran daerah 		<ul style="list-style-type: none"> • Dokumen perencanaan daerah • Dokumen penganggaran daerah • Komputer/ Laptop • LCD projector • Flipchart/Papan Tulis 	
<p>4. Menyusun Rancangan dokumen RAD-APIK yang dapat diintegrasikan ke dalam Perencanaan dan Penganggaran Daerah</p>	<p>4. Rancangan dokumen RAD APIK yang dapat diintegrasikan ke dalam Perencanaan dan Penganggaran Daerah</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Penyusunan RAD-APIK berisi tujuan, kebijakan, strategi, program dan kegiatan adaptasi terhadap penyakit sensitif iklim untuk mendukung ketahanan terhadap perubahan iklim di sektor kesehatan b. Penyusunan mekanisme implementasi RAD-APIK pada pelibatan stakeholder, kebijakan, peraturan, dan pendanaan 		<ul style="list-style-type: none"> • Sticky notes • Spidol 4 warna • Kertas A4 • Sound system 	

MPP 1

Nomor	: MPP.1
Mata pelatihan	: <i>Building Learning Commitment (BLC)</i>
Deskripsi mata pelatihan	: Mata pelatihan ini membahas tentang pengenalan, pencairan suasana kelas, harapan peserta, pemilihan pengurus kelas, komitmen kelas
Hasil belajar	: Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu membangun komitmen belajar
Waktu	: 2 jpl (T = 0 jpl, P =2 jpl, PL = 0 jpl)

Indikator Hasil Belajar	Materi pokok dan Sub Materi pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu:				
1. Melakukan pengenalan	1. Pengenalan	<ul style="list-style-type: none">• <i>Games</i> permainan• Diskusi kelompok• Curah Pendapat	<ul style="list-style-type: none">• Panduan Permainan• Alat peraga• Komputer/ Laptop• LCD projector• Flipchart/Papan Tulis• Sticky notes• Spidol 4 warna• Kertas A4• Sound system	<ul style="list-style-type: none">• Pusat Pelatihan SDM Kesehatan. Badan PPSDM Kesehatan. Modul Pelatihan Bagi Pelatih kader Kesehatan. 2018• Pusdiklat Aparatur BPPSDM Kesehatan,• Modul Pelatihan• Tenaga Pelatih Program Kesehatan, Jakarta, 2011
2. Melakukan pencairan suasana	2. Pencairan Suasana			
3. Menjelaskan harapan peserta	3. Harapan Peserta			
4. Melakukan pemilihan pengurus kelas	4. Pemilihan Pengurus Kelas			
5. Menetapkan komitmen kelas	5. Komitmen Kelas			

MPP 2

Nomor	: MPP 2
Mata pelatihan	: Anti Korupsi
Deskripsi mata pelatihan	: Mata pelatihan ini membahas tentang cara berpikir kritis terhadap masalah korupsi dan dampak korupsi, semangat perlawanan terhadap korupsi, dan sikap anti korupsi
Hasil belajar	: Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu menjelaskan anti korupsi
Waktu	: 2 jpl (T = 2 jpl, P = 0 jpl, PL = 0 jpl)

Indikator Hasil Belajar	Materi pokok dan Sub Materi pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu: 1. Menjelaskan cara berpikir kritis terhadap masalah korupsi	1. Cara Berpikir Kritis terhadap Masalah Korupsi a. Pengertian Korupsi b. Faktor Penyebab Korupsi c. Jenis Tindak Pidana Korupsi	<ul style="list-style-type: none">• Ceramah tanya jawab/Ceramah interaktif• Curah pendapat• Diskusi kelompok	<ul style="list-style-type: none">• Bahan tayang (power point)• Modul teori• Alat peraga/Video• Komputer/ Laptop• LCD projector• Flipchart/ Papan Tulis• Spidol 4 warna• Sound system	<ul style="list-style-type: none">• Materi <i>e-learning</i> Penyuluh Anti Korupsi ACLC KPK• https://aclc.kpk.go.id/• Undang-undang Nomor 20 Tahun 2001 tentang Perubahan Atas UU No. 31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi
2. Menjelaskan dampak korupsi	2. Dampak Korupsi a. Dampak korupsi terhadap berbagai bidang b. Kerugian negara akibat korupsi di Indonesia			
3. Menjelaskan semangat perlawanan terhadap korupsi	3. Semangat Perlawanan terhadap Korupsi a. Indeks Persepsi Korupsi Indonesia b. 10 Potensi Indonesia bisa Makmur			
4. Menjelaskan sikap anti korupsi	4. Sikap Anti Korupsi a. Nilai-Nilai Anti Korupsi b. Integritas c. Indikator Seseorang Berintegritas			

MPP 3

Nomor	: MPP.3
Mata pelatihan	: Rencana Tindak Lanjut (RTL)
Deskripsi mata pelatihan	: Mata pelatihan ini membahas tentang pengertian dan ruang lingkup RTL, langkah-langkah penyusunan RTL, serta penyusunan RTL
Hasil belajar	: Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu menyusun Rencana Tindak Lanjut (RTL)
Waktu	: 2 jpl (T = 1 jpl, P = 1 jpl, PL = 0 jpl)

Indikator Hasil Belajar	Materi pokok dan Sub Materi pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu: 1. Menjelaskan pengertian dan ruang lingkup RTL	1. Pengertian, Ruang Lingkup, dan Manfaat RTL	<ul style="list-style-type: none">• Curah Pendapat• Diskusi kelompok• Latihan	<ul style="list-style-type: none">• Bahan tayang (power point)• Modul teori• Pedoman latihan• Alat peraga• Hasil Latihan MPI4• Lembar Tugas MPP3• Komputer/ Laptop• LCD projector• Flipchart/Papan Tulis• Sticky notes• Spidol 4 warna• Kertas A4• Sound system	Pusdiklat Aparatur, Standar Penyelenggaraan Pelatihan, 2012, Jakarta
2. Menjelaskan langkah-langkah penyusunan RTL	2. Langkah- Langkah Penyusunan RTL			
3. Menyusun RTL	3. Penyusunan RTL			

LAMPIRAN 2. MASTER JADWAL

Master jadwal Pelatihan Penyusunan Rencana Aksi Daerah Adaptasi Perubahan Iklim Bidang Kesehatan (RAD-APIK) adalah sebagai berikut:

Hari	Jam	Materi	JPL			Pelatih
			T	P	PL	
Hari ke-1	07.00 – 07.30	Registrasi peserta				Panitia
	07.30 – 08.00	PreTest				Panitia
	08.00 – 08.30	Pembukaan				Panitia
	08.30 – 09.00	Pengarahan Program				Panitia
	09.00 – 09.15	Rehat				
	09.15 – 10.45	MPP 1 <i>Building Learning Commitment</i>	0	2	0	Widyaiswara/ Pengendali Pelatihan
	10.45 – 12.15	MPD 1 Kebijakan Kesehatan terkait Perubahan Iklim	2	0	0	Narasumber
	12.15 – 13.15	Ishoma				
	13.15 – 14.45	MPD 2 Kebijakan Perencanaan dan Penganggaran Daerah	2	0	0	Narasumber
	14.45 – 16.15	MPD 3 Perubahan Iklim Responsif Gender	2	0	0	Narasumber
Hari ke-2	07.30 – 08.00	Refleksi				
	08.00 – 10.15	MPI 1 Identifikasi Cuaca, Iklim, dan Perubahan Iklim	1	2	0	Fasilitator
	10.15 – 10.30	Rehat				
	10.30 – 12.00	MPI 2 Potensi Dampak Perubahan Iklim pada Penyakit Sensitif Iklim:	2	0	0	Fasilitator
	12.00 – 13.00	ISHOMA				
	13.00 – 15.15	MPI 2 Potensi Dampak Perubahan Iklim pada Penyakit Sensitif Iklim:	1	2	0	Fasilitator
	15.15 – 15.30	Rehat				
	15.30 – 16.15	MPI 2 Potensi Dampak Perubahan Iklim pada Penyakit Sensitif Iklim	0	2	0	Fasilitator
Hari ke-3	07.30 – 08.00	Refleksi				
	08.00 – 09.30	MPI 2 Potensi Dampak Perubahan Iklim pada Penyakit Sensitif Iklim	0	2	0	Fasilitator
	09.30 – 09.45	Rehat				

	09.45 – 12.00	MPI 3 Kajian Kerentanan, Risiko dan Adaptasi Perubahan Iklim Berbasis Ketahanan terhadap Penyakit Sensitif Iklim	3	0	0	Fasilitator
	12.00 – 13.00	Ishoma				
	13.00 – 15.15	MPI 3 Kajian Kerentanan, Risiko dan Adaptasi Perubahan Iklim Berbasis Ketahanan terhadap Penyakit Sensitif Iklim	0	3	0	Fasilitator
	15.15 – 15.30	Rehat				
	15.30 – 16.15	MPI 3 Kajian Kerentanan, Risiko dan Adaptasi Perubahan Iklim Berbasis Ketahanan terhadap Penyakit Sensitif Iklim	0	1	0	Fasilitator
Hari ke-4	07.30 – 08.00	Refleksi				
	08.00 – 09.30	MPI 3 Kajian Kerentanan, Risiko dan Adaptasi Perubahan Iklim Berbasis Ketahanan terhadap Penyakit Sensitif Iklim	0	2	0	Fasilitator
	09.30 – 09.45	Rehat				
	09.45 – 12.00	MPI 4 Penyusunan Rancangan dokumen RAD-APIK yang dapat diintegrasikan ke dalam Perencanaan dan Penganggaran Daerah	3	0	0	Fasilitator
	12.00 – 13.00	Ishoma				
	13.00 – 15.15	MPI 4 Penyusunan Rancangan dokumen RAD-APIK yang dapat diintegrasikan ke dalam Perencanaan dan Penganggaran Daerah	0	3	0	Fasilitator
	15.15 – 15.30	Rehat				
	15.30 – 16.15	MPI 4 Penyusunan Rancangan dokumen RAD-APIK yang dapat diintegrasikan ke dalam Perencanaan dan Penganggaran Daerah	0	1	0	Fasilitator
Hari ke-5	07.30 – 08.00	Refleksi				
	08.00 – 09.30	MPI 4 Penyusunan Rancangan dokumen RAD-APIK yang dapat diintegrasikan ke dalam Perencanaan dan Penganggaran Daerah	0	2	0	Fasilitator
	09.30 – 09.45	Rehat				

	09.45 – 12.00	MPI 4 Penyusunan Rancangan dokumen RAD-APIK yang dapat diintegrasikan ke dalam Perencanaan dan Penganggaran Daerah	0	3	0	Fasilitator
	12.00 – 13.00	Ishoma				
	13.00 – 15.15	MPI 4 Penyusunan Rancangan dokumen RAD-APIK yang dapat diintegrasikan ke dalam Perencanaan dan Penganggaran Daerah	0	3	0	Fasilitator
	15.15 – 15.30	Rehat				
	15.30 – 16.15	MPP 2 Anti Korupsi	1	0	0	Widyaiswara/ Pengendali Pelatihan
Hari ke-6	07.30 – 08.00	Refleksi				
	08.00 – 08.45	MPP 2 Anti Korupsi	1	0	0	Widyaiswara/ Pengendali Pelatihan
	08.45 – 10.15	MPP 3 Rencana Tindak Lanjut (RTL)	1	1	0	Widyaiswara/ Pengendali Pelatihan
	10.15 – 10.30	Rehat				
	10.30 – 11.30	Post Test				Panitia
	11.30 – 12.00	Penutupan				Panitia
			19	29	0	

LAMPIRAN 3. PANDUAN LATIHAN

MATA PELATIHAN INTI 1 Identifikasi Cuaca, Iklim, dan Perubahan Iklim

PANDUAN LATIHAN

Mata Pelatihan Inti 1	: Identifikasi Cuaca, Iklim dan Perubahan Iklim
Metode Penugasan	: Latihan
Tujuan	: Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu mengidentifikasi data cuaca, iklim dan perubahan iklim

Alat dan Bahan:

- a. Laptop
- b. Modul
- c. Aplikasi data dan informasi cuaca dan iklim
- d. Data iklim interval bulanan pada rentang minimum 5 tahun pada tingkat kecamatan/puskesmas (juga dapat diturunkan dari tingkat kabupaten/kota)
- e. Panduan Latihan Mata Pelatihan Inti 1

Waktu : 2 Jpl x 45 Menit = 90 menit

Langkah – Langkah :

1. Fasilitator membagi peserta menjadi 5 kelompok (@kelompok terdiri dari 6 orang)
2. Fasilitator membagikan dan memberikan pengantar dalam mengisi lembar tugas
3. Masing-masing kelompok latihan mengidentifikasi cuaca, iklim dan perubahan iklim dengan kegiatan sebagai berikut :
 - a. Menginstalasi aplikasi data dan informasi cuaca dan iklim dari BMKG dan/atau situs penyedia data cuaca dan iklim yang lain
 - b. Mencatat data harian beberapa parameter cuaca (temperatur, curah hujan, kelembaban, awan, kecepatan angin) beberapa hari pada tabel sederhana
 - c. Membuat grafik sederhana dari catatan parameter cuaca
 - d. Mengidentifikasi siklus harian serta nilai rata-rata, minimum, maksimum, variansi, dan tren pada pola cuaca
 - e. Membuka tabel data iklim dan variabilitas iklim
 - f. Mencatat data bulanan beberapa parameter iklim (temperatur dan curah hujan) bulanan untuk beberapa tahun pada tabel sederhana
 - g. Membuat grafik sederhana dari catatan parameter iklim
 - h. Mengidentifikasi siklus bulanan serta nilai rata-rata, minimum, maksimum, variansi, dan tren pada pola iklim
4. Masing-masing kelompok mengerjakan penugasan latihan selama 30 menit
5. Fasilitator meminta masing–masing kelompok untuk menyampaikan/mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. (8 menit untuk setiap kelompok)

6. Fasilitator meminta kelompok lain untuk menanggapi, memberi masukan, dan klarifikasi tentang hasil diskusi yang disajikan selama 10 menit.
7. Fasilitator memberikan penegasan, klarifikasi hal hal penting tentang identifikasi cuaca, iklim dan perubahan iklim selama 10 menit

MATA PELATIHAN INTI 2
Potensi Dampak Perubahan Iklim pada Penyakit Sensitif Iklim

PANDUAN LATIHAN

Mata Pelatihan Inti 2	: Potensi Dampak Perubahan Iklim pada Penyakit Sensitif Iklim
Metode Penugasan	: Latihan
Tujuan	: Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu menganalisis potensi dampak perubahan iklim pada penyakit sensitif iklim

Alat dan Bahan :

- a. Laptop
- b. Modul
- c. Data kejadian penyakit sensitif iklim bulanan pada rentang minimum 5 tahun pada tingkat kecamatan/puskesmas
- d. Data surveilans tular-lingkungan
- e. Data terkait kerentanan (kependudukan, perekonomian, lingkungan hidup)
- f. Data terkait kapasitas adaptif di bidang kesehatan dari Dinkes
- g. Hasil Latihan Mata Pelatihan Inti 1 yang telah diisi sebelumnya
- h. Panduan Latihan Mata Pelatihan Inti 2

Waktu: 6 Jpl x 45 menit= 270 menit

Langkah – Langkah:

1. Fasilitator membagi peserta menjadi 5 kelompok (@kelompok terdiri dari 6 orang)
2. Fasilitator membagikan dan memberikan pengantar dalam mengisi lembar tugas
3. Masing-masing kelompok latihan menganalisis penyakit sensitif iklim dengan kegiatan sebagai berikut :
 - a. Membagi jenis penyakit sensitif iklim (tular vektor, tular air, panas ekstrim, tular udara) untuk dianalisis oleh setiap kelompok peserta
 - b. Mencatat data kejadian penyakit pada tabel sederhana
 - c. Membuat grafik sederhana dari catatan data kejadian penyakit
 - d. Menyandingkan tabel dan grafik parameter iklim dan kejadian penyakit
 - e. Mengidentifikasi secara visual pola hubungan antara kejadian penyakit dengan parameter iklim
 - f. Menganalisis faktor-faktor risiko/kerentanan yaitu faktor lingkungan non-iklim, sosial, ekonomi, dan budaya yang dapat menyebabkan perkembangan kasus penyakit, baik mengacu pada data kerentanan yang tersedia maupun pada pengamatan dan pengalaman peserta
 - g. Menganalisis strategi umum intervensi kesehatan untuk pencegahan penyakit dan dikaitkan dengan upaya promotif melalui PHBS, baik mengacu pada data

kapasitas adaptif yang tersedia maupun pada pengamatan dan pengalaman peserta

4. Masing- masing kelompok mengerjakan penugasan latihan selama 270 menit
5. Fasilitator meminta masing–masing kelompok untuk menyampaikan/ mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. (10 menit untuk setiap kelompok)
6. Fasilitator meminta kelompok lain untuk menanggapi, memberi masukan, dan klarifikasi tentang hasil diskusi yang disajikan selama 15 menit.
7. Fasilitator memberikan penegasan, klarifikasi hal hal penting tentang identifikasi cuaca, iklim dan perubahan iklim selama 25 menit

MATA PELATIHAN INTI 3
Kajian Risiko dan Adaptasi Perubahan Iklim Berbasis Ketahanan terhadap Penyakit Sensitif Iklim

PANDUAN LATIHAN

Mata Pelatihan Inti 3	: Kajian Risiko dan Adaptasi Perubahan Iklim Berbasis Ketahanan terhadap Penyakit Sensitif Iklim
Metode Penugasan	: Latihan
Tujuan	: Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu menilai risiko dan adaptasi berbasis ketahanan perubahan iklim terhadap penyakit sensitif iklim

Alat dan Bahan:

- a. Laptop
- b. Modul
- c. Peta wilayah administrasi kabupaten/kota
- d. Peta sebaran puskesmas
- e. Hasil Latihan Mata Pelatihan Inti 2 yang telah diisi sebelumnya
- f. Panduan Latihan Mata Pelatihan Inti 3

Waktu: 6 Jpl x 45 menit= 270 menit

Langkah – Langkah:

1. Fasilitator membagi peserta menjadi 5 kelompok (@kelompok terdiri dari 6 orang)
2. Fasilitator membagikan dan memberikan pengantar dalam mengisi lembar tugas
3. Masing - masing kelompok latihan menilai Kajian Perubahan Iklim terhadap Penyakit Sensitif Iklim dengan kegiatan sebagai berikut :
Bagian 1. Kajian bahaya, kerentanan dan risiko perubahan pada penyakit sensitif iklim
 - a. Meninjau kembali tabel data kejadian penyakit
 - b. Memetakan rata-rata data kejadian penyakit pada template peta wilayah kecamatan/ puskesmas
 - c. Menilai wilayah kecamatan/puskesmas yang mengalami rata-rata kejadian penyakit paling tinggi
 - d. Menganalisis waktu/bulan puncak kasus penyakit berdasarkan rata-rata kejadiannya
 - e. Menghitung nilai bahaya (H) pada wilayah kecamatan/ puskesmas (H=angka kejadian penyakit tertinggi yang terkait iklim)
 - f. Memetakan nilai bahaya (H) terhadap penyakit pada template peta wilayah kecamatan/ puskesmas
 - g. Menilai wilayah kecamatan/puskesmas yang mengalami potensi bahaya penyakit paling tinggi
 - h. Menganalisis waktu/bulan puncak kasus penyakit berdasarkan potensi bahayanya

- i. Mengidentifikasi data kerentanan untuk komponen keterpaparan (E)
- j. Memetakan data komponen keterpaparan (E) pada template peta wilayah kecamatan/ puskesmas
- k. Mengidentifikasi data kerentanan untuk komponen sensitivitas (S)
- l. Memetakan data komponen sensitivitas (S) pada template peta wilayah kecamatan/ puskesmas
- m. Mengidentifikasi data kerentanan komponen kapasitas adaptif (AC)
- n. Memetakan data komponen kapasitas adaptif (AC) pada template peta wilayah kecamatan/ puskesmas
- o. Menghitung agregasi komponen-komponen kerentanan pada wilayah kecamatan/ puskesmas (rumus $V=E*S/AC$)
- p. Memetakan agregat kerentanan (V) pada template peta wilayah kecamatan/ puskesmas
- q. Menilai wilayah kecamatan/puskesmas yang mengalami kerentanan paling tinggi terhadap penyakit sensitif iklim
- r. Menghitung agregasi komponen-komponen risiko (yaitu bahaya dan kerentanan) pada wilayah kecamatan/ puskesmas (rumus $R=H*V$)
- s. Memetakan agregat risiko penyakit pada template peta wilayah kecamatan/ puskesmas
- t. Menilai wilayah kecamatan/puskesmas yang mengalami risiko paling tinggi terhadap penyakit sensitif iklim

Bagian 2. Kajian adaptasi berbasis ketahanan iklim pada penyakit sensitif iklim

- a. Meninjau kembali peta wilayah/kecamatan yang memiliki kerentanan tinggi dan menengah terhadap penyakit
 - b. Menganalisis faktor kerentanan yang perlu diintervensi untuk dikurangi
 - c. Meninjau kembali peta wilayah/kecamatan yang memiliki risiko tinggi dan menengah terhadap penyakit
 - d. Menyarankan opsi-opsi adaptasi secara preventif-penghindaran untuk daerah yang berisiko tinggi
 - e. Menyarankan opsi-opsi adaptasi secara preventif-protektif untuk daerah yang berisiko menengah
 - f. Menyarankan opsi-opsi adaptasi secara preventif-akomodatif untuk daerah yang berisiko rendah
 - g. Mengidentifikasi kriteria yang digunakan untuk prioritas adaptasi
 - h. Menyarankan pada opsi-opsi adaptasi yang perlu diprioritaskan berdasarkan kriteria yang telah dianalisis beserta lokasi dan waktu penerapannya
 - i. Mengidentifikasi faktor-faktor ketahanan iklim terhadap dampak penyakit
 - j. Menyarankan strategi adaptasi untuk memperkuat ketahanan iklim terhadap dampak penyakit, meliputi jenis adaptasi, lokasi dan waktu penerapannya
4. Masing- masing kelompok mengerjakan penugasan latihan selama 135 menit
 5. Fasilitator meminta masing-masing kelompok untuk menyampaikan/mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. (10 menit untuk setiap kelompok)

6. Fasilitator meminta kelompok lain untuk menanggapi, memberi masukan, dan klarifikasi tentang hasil diskusi yang disajikan selama 15 menit.
7. Fasilitator memberikan penegasan, klarifikasi hal hal penting tentang identifikasi cuaca, iklim dan perubahan iklim selama 25 menit

MATA PELATIHAN INTI 4

Penyusunan Rancangan dokumen Rencana Aksi Daerah Adaptasi Perubahan Iklim bidang Kesehatan (RAD-APIK) yang dapat diintegrasikan ke dalam Perencanaan dan Penganggaran Daerah

PANDUAN LATIHAN

- Mata Pelatihan Inti 4 : Penyusunan Rancangan dokumen Rencana Aksi Daerah Adaptasi Perubahan Iklim bidang Kesehatan (RAD-APIK) yang dapat diintegrasikan ke dalam Perencanaan dan Penganggaran Daerah
- Metode Penugasan : Latihan
- Tujuan : Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu menyusun rancangan dokumen RAD APIK yang dapat diintegrasikan ke dalam perencanaan dan penganggaran daerah

Alat dan Bahan:

- a. Laptop
- b. Modul
- c. Dokumen RPJMD
- d. Dokumen Rencana Strategis Dinas Kesehatan
- e. Dokumen program kerja Dinas Kesehatan & Puskesmas
- f. Dokumen penganggaran Dinas Kesehatan & Puskesmas
- g. Dokumen perencanaan daerah yang menjadi target akan diintegrasikan oleh RAD-APIK
- h. Dokumen penganggaran daerah yang menjadi target akan diintegrasikan oleh RAD-APIK
- i. Hasil Latihan Mata Pelatihan Inti 3 yang telah diisi sebelumnya
- j. Panduan Latihan Mata Pelatihan Inti 4

Waktu : 12 Jpl x 45 Menit = 540 menit

Langkah – Langkah :

1. Fasilitator membagi peserta menjadi 5 kelompok (@kelompok terdiri dari 6 orang)
2. Fasilitator membagikan dan memberikan pengantar dalam mengisi lembar tugas
3. Masing-masing kelompok latihan menyusun RAD APIK dengan kegiatan sebagai berikut :
 - a. Menyusun arah kebijakan kesehatan daerah
 - b. Menyusun tujuan dan sasaran RAD-APIK
 - c. Menyusun strategi peningkatan ketahanan iklim di bidang kesehatan
 - d. Menyusun rencana aksi berupa program adaptasi dan kegiatan adaptasi
 - e. Menyusun lokasi dan waktu kegiatan prioritas
 - f. Menyusun kriteria prioritas
 - g. Menyusun prioritas program dan kegiatan, serta lokasi dan waktu adaptasi
 - h. Menyusun mekanisme kelembagaan

- i. Menyusun mekanisme kebijakan
 - j. Menyusun mekanisme pendanaan
 - k. Menyusun mekanisme pemantauan-evaluasi
 - l. Mengevaluasi posisi RAD-APIK pada perencanaan dan penganggaran daerah
 - m. Mengevaluasi bagian-bagian dari dokumen perencanaan daerah yang dapat menjadi target akan diintegrasikan oleh RAD-APIK
 - n. Menyusun kompatibilitas/kesesuaian RAD-APIK dengan perencanaan daerah
 - o. Mengevaluasi bagian-bagian dari dokumen penganggaran daerah yang dapat menjadi target akan diintegrasikan oleh RAD-APIK
 - p. Menyusun kompatibilitas RAD-APIK dengan penganggaran daerah
 - q. Menyusun indikasi biaya program adaptasi
4. Masing-masing kelompok mengerjakan penugasan latihan selama 180 menit
 5. Fasilitator meminta masing-masing kelompok untuk menyampaikan/ mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. (10 menit untuk setiap kelompok)
 6. Fasilitator meminta kelompok lain untuk menanggapi, memberi masukan, dan klarifikasi tentang hasil diskusi yang disajikan selama 15 menit.
 7. Fasilitator memberikan penegasan, klarifikasi hal-hal penting tentang identifikasi cuaca, iklim dan perubahan iklim selama 25 menit

LAMPIRAN 4. KETENTUAN PENYELENGGARAAN PELATIHAN

A. Peserta

1. Kriteria:

- a. SDM Kesehatan pada Dinas Kesehatan di tingkat Kota/Kabupaten yang mewakili bidang-bidang sebagai berikut: Kesehatan Lingkungan, Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Perencanaan dan Penganggaran Program;
- b. SDM Kesehatan pada Dinas Kesehatan di tingkat Provinsi yang terkait untuk mewakili bidang-bidang sebagai berikut: Kesehatan Lingkungan, Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Perencanaan dan Penganggaran Program;
- c. SDM Kesehatan pada beberapa Unit Pelaksana Teknis (UPT) Puskesmas terpilih di wilayah Kota/Kabupaten terkait, yang membidangi Kesehatan Lingkungan atau Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, atau Perencanaan dan Penganggaran
- d. Mitra Kesehatan yaitu Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) di Kota/Kabupaten yang membidangi Perencanaan dan Penganggaran bidang Kesehatan
- e. Mitra Kesehatan lain yang terpilih seperti Dinas Lingkungan Hidup, Dinas Pekerjaan Umum, BPBD, Dinas Pendidikan, yang terkait dengan adaptasi perubahan iklim pada penyakit sensitif iklim
- f. Mitra Kesehatan dari Perguruan Tinggi terpilih di wilayah Kota/Kabupaten/Provinsi terkait dari Program Studi atau Fakultas terkait Ilmu Kesehatan Masyarakat
- g. Kriteria tingkat pendidikan setiap peserta minimal D3

2. Efektivitas pelatihan:

Jumlah maksimal pelatihan ini sebanyak maksimal 30 orang peserta.

B. Pelatih (Fasilitator/Instruktur)

Kriteria fasilitator/narasumber pada pengenalan adaptasi perubahan iklim untuk Kesehatan lingkungan bagi tenaga kesehatan di Dinas Kesehatan dan Puskesmas Kabupaten/Kota

No	Materi	Kriteria Fasilitator/Narasumber
A	MATA PELATIHAN DASAR	
1	Kebijakan Kesehatan terkait Perubahan Iklim	Direktur Penyehatan Lingkungan atau Kepala Dinas Kesehatan atau pejabat yang ditunjuk oleh pimpinan yang menguasai substansi
2	Kebijakan Perencanaan dan Penganggaran Daerah	
3	Perubahan Iklim Responsif Gender	Penyuluh Gender dan Perubahan Iklim/ WI atau SDM yang telah mengikuti TOT Gender dan Perubahan Iklim
B	MATA PELATIHAN INTI	
1	Identifikasi Cuaca, Iklim, dan Perubahan Iklim	Tenaga Ahli bidang Kesehatan Lingkungan, Tenaga Ahli bidang Adaptasi Perubahan

No	Materi	Kriteria Fasilitator/Narasumber
2	Potensi Dampak Perubahan Iklim pada Penyakit Sensitif Iklim	Iklim (Perguruan Tinggi, Profesi Ahli, LSM) atau Penyusun Kurikulum dengan kriteria: a. Mempunyai kompetensi pada bidang adaptasi perubahan iklim, kesehatan lingkungan, perencanaan dan penganggaran program. b. Mempunyai pengalaman melatih/mengajar atau pengalaman bekerja berkaitan dengan kerentanan, risiko, adaptasi, dan/atau ketahanan terhadap perubahan iklim bidang kesehatan.
3	Kajian Risiko dan Adaptasi Perubahan Iklim Berbasis Ketahanan terhadap Penyakit Sensitif Iklim	
4	Penyusunan Rancangan dokumen RAD-APIK yang dapat diintegrasikan ke dalam Perencanaan dan Penganggaran Daerah	
C	MATA PELATIHAN PENUNJANG	
1	<i>Building Learning Commitment</i> (BLC)	Widyaiswara, Pengendali pelatihan
2	Anti Korupsi	Penyuluh anti korupsi/ WI atau SDM yang telah mengikuti TOT Anti korupsi
3	Rencana Tindak Lanjut (RTL)	Widyaiswara, Pengendali pelatihan

B. Ketentuan Penyelenggaraan

1. Penyelenggara

Pelatihan ini diselenggarakan oleh Institusi Pelatihan Bidang Kesehatan yang terakreditasi (BBPK/Bapelkes/Pusat Pendidikan dan Pelatihan Daerah) bekerjasama dengan instansi teknis, dengan ketentuan sbb:

- a. Mempunyai pengendali proses pembelajaran, yang telah mengikuti pelatihan Pengendali Pelatihan/ Master of Training (MoT).
- b. Minimal mempunyai minimal 1 (satu) orang SDM/ panitia penyelenggara pelatihan yang telah mengikuti Training Officer Course (TOC).

2. Tempat Penyelenggara

Pelatihan ini dapat diselenggarakan di Institusi Pelatihan Bidang Kesehatan yang terakreditasi (BBPK/Bapelkes)/Instansi lain yang memiliki prasarana dan sarana/ fasilitas sesuai dengan kebutuhan pelatihan

C. Sertifikat

Peserta akan mendapatkan sertifikat ditandatangani oleh Pejabat yang berwenang dan Ketua Penyelenggara dengan angka kredit 1 (satu), dengan ketentuan:

- a. Kehadiran minimal 95% dari keseluruhan jumlah jam pembelajaran (JPL) yaitu 46 JPL
- b. Mengikuti pre test dan post test
- c. Mengerjakan tugas-tugas yang diberikan selama pelatihan dengan minimal 80 %

Apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut maka peserta hanya akan mendapatkan surat keterangan telah mengikuti pelatihan yang ditandatangani oleh

ketua panitia penyelenggara. Untuk keperluan Satuan Kredit Profesi (SKP) disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku